

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
PEDAGANG TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA  
KEJADIAN ORANG TENGGELAM AREA WISATA  
PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU**

Fikrah Mardatillah Hasanah  
Universitas Bengkulu

Email: [fikrahmardatillah@gmail.com](mailto:fikrahmardatillah@gmail.com)

DOI: 10.33369/jvk.v5i1.22448

**Abstract**

In general, drowning can occur due to accidents, either directly or by certain factors. Drowning requires immediate treatment and assistance. Drowning is the third leading cause of death from accidental injury. This happened due to several factors, including the lack of knowledge of rescuers about first aid for drowning victims, lack of socialization about the benefits of first aid for drowning victims among the community, including traders. The purpose of this study was to describe the level of knowledge and skills of traders about first aid in the incident of drowning in the Pantai Panjang tourist area, Bengkulu City. This type of research uses descriptive observation method with a quantitative approach using snowball sampling technique. The results of this study obtained the level of knowledge of traders more than half (55%) in the good category and the skill level of traders (53%) in the good category. It is recommended that this study can be a reference to determine the importance of first aid in the event of a drowning person.

**Keywords: Knowledge of traders, skills of traders, drowning, first aid.**

**Abstrak**

Pada umumnya tenggelam bisa terjadi karena kecelakaan, baik langsung maupun faktor tertentu. Tenggelam memerlukan penanganan dan pertolongan segera. Tenggelam adalah penyebab kematian ketiga akibat cedera yang tidak disengaja. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain, kurangnya pengetahuan penyelamat tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam, kurangnya sosialisasi tentang manfaat pertolongan pertama pada korban tenggelam dikalangan masyarakat termasuk pedagang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam area wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian ini didapat tingkat pengetahuan pedagang lebih dari setengah (55%) dengan kategori baik dan tingkat keterampilan pedagang (53%) dengan kategori baik. Disarankan agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam.

**Kata kunci : Pengetahuan pedagang, keterampilan pedagang, tenggelam, pertolongan pertama.**

## PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan menuntut tindakan sesegera mungkin. Hal ini bisa disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian oleh manusia (WHO, 2015). Tenggelam merupakan suatu peristiwa dimana seluruh atau sebagian tubuh masuk ke dalam perairan (Priambodo *et al.*, 2017). Pada umumnya tenggelam bisa terjadi karena kecelakaan, baik langsung maupun faktor tertentu. Tenggelam memerlukan penanganan dan pertolongan segera (Suhartanti, 2017). Tenggelam adalah penyebab kematian ketiga akibat cedera yang tidak disengaja. Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 500.000 kejadian kematian di dunia disebabkan karena tenggelam. Amerika Serikat memperkirakan bahwa kejadian tenggelam setiap tahunnya bisa mencapai 500.000 kasus (Gobel *et al.*, 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 388.000 jiwa diseluruh dunia meninggal dikarenakan tenggelam setiap tahunnya. Sebagian besar negara, kejadian kematian yang dialami rentan terjadi pada anak – anak kisaran umur 5-14 tahun, apabila tidak segera diselamatkan maka dapat terjadi cedera sehingga menyebabkan kematian. Berdasarkan hal ini perbandingan umur antara anak – anak dan dewasa saat kejadian tenggelam sekitar 4 : 1 secara global (Patimah, 2019).

Pada kasus tenggelam, hampir 90% kejadian di Indonesia belum mendapatkan pertolongan secara cepat dari penjaga pantai maupun masyarakat terdekatnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya pengetahuan penyelamat tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam, kurangnya sosialisasi tentang manfaat pertolongan pertama pada korban tenggelam dikalangan masyarakat termasuk pedagang, kurangnya sosialisasi tentang manfaat tersebut. Padahal dapat kita ketahui bahwa pertolongan cepat Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam hanya

efektif 2-3% per menit untuk selamat. Tindakan BHD yang cepat dan tepat akan memperbesar kemungkinan korban selamat (Prasetyo, 2017).

Pantai Panjang Kota Bengkulu merupakan pantai yang terdapat di bagian Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pantai Panjang yang terbentang luas sepanjang 7 km dengan luas 84,09 ha dan tergolong dengan jenis pantai lurus di daratan yang landai (Apriliansyah *et al.*, 2018).

Pantai Panjang Kota Bengkulu adalah area wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat yang berasal dari berbagai daerah. Seperti yang kita ketahui, di setiap bibir pantai banyak pedagang yang membangun tempatnya sendiri untuk berjualan kepada para wisatawan. Pantai Panjang ini khususnya daerah Kualo sering terjadi kejadian orang tenggelam, dari data SAR (Basarnas) pada tahun 2021 terdapat 7 orang tenggelam, 6 selamat dan 1 meninggal di daerah pantai Kualo.

Berdasarkan wawancara pada para pedagang yang berjumlah 5 orang di area wisata Pantai Panjang, mereka dapat menolong korban saat di air karena mayoritas warga bisa berenang, namun ketika korban sudah berada di darat jika pasien sadar warga hanya menolong dengan melakukan tarik napas dalam dan jika korban tidak sadar warga segera membawa ke rumah sakit dengan bantuan ambulance. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang pada pertolongan pertama saat tenggelam masih sangat kurang.

Masalah tenggelam dapat diatasi dengan memperluas kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama melalui sumber-sumber terpercaya, seperti tenaga kesehatan, yang dapat mengajari masyarakat cara meminta pertolongan, memberikan pertolongan pertama pada korban tenggelam, dan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Resusitasi jantung paru diperlukan pada beberapa korban tenggelam karena pola pernapasan seseorang akan terganggu oleh tenggelam. Dalam situasi ini, korban tenggelam akan mengalami hipoksemia dan anoksia sistem saraf pusat sampai kegagalan resusitasi terjadi dalam beberapa jam, di mana korban tenggelam akan meninggal jika pengobatan tidak segera diberikan. Ini harus diperhitungkan karena pendidikan publik dan kesadaran akan situasi darurat sangat penting, terutama bagi masyarakat pesisir dan pedagang yang mungkin menjadi orang pertama merespons tenggelam (Patimah, 2019).

Menurut Widyastuti & Rustini (2017), pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan atau penyampaian materi yang disampaikan seorang edukator untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berperilaku positif dan memiliki pengetahuan serta pemahaman sesuai yang diharapkan. Pendidikan kesehatan berorientasi pada perubahan perilaku dalam aspek kognitif.

Berdasarkan penyebab kematian ketiga pada kejadian tenggelam dan pengetahuan para pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam belum dapat dipastikan. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Area Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan observasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam area wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu dengan *snowball sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel rujukan, dimana objek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian. Dalam penelitian ini responden yang diambil berjumlah 40 responden.

## **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di area wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu khususnya di Pantai Berkas pada. Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer yaitu tentang gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang orang tenggelam area wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu dengan cara menyebar kuesioner ke pedagang. Sebelum memberikan kuesioner kepada pedagang di Pantai Berkas, peneliti memberikan penjelasan dan maksud tujuan dari pengisian kuesioner serta meminta persetujuan untuk menjadi responden. Jumlah Populasi pedagang di pantai berkas berjumlah 40 pedagang.

Pada penelitian ini diambil 40 responden dengan pedagang yang berdagang kedai serta gerobak di pesisir pantai. Pengumpulan data ini dilakukan secara offline di area pantai berkas dengan teknik snowball sampling, setelah data kuesioner terkumpul kemudian data dimasukkan kedalam tabel dan dilakukan analisa serta interpretasi data

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Di Area Pantai Berkas Kota Bengkulu**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	24	60
perempuan	16	40
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin pedagang di Pantai Berkas Kota Bengkulu menunjukkan bahwa 24 orang responden (60%) yang berjenis kelamin laki – laki.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Menurut Umur Di Area Pantai Berkas Kota Bengkulu**

No	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1	25-29	5	13
2	30-34	1	3
3	35-39	8	20
4	40-44	7	18
5	45-49	11	28
6	50-54	5	13
7	55-59	0	0
8	60-64	3	8
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 dari 40 responden pedagang di Pantai Berkas Kota Bengkulu menunjukkan sebagian pedagang di usia 45-49 11 orang (28%).

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Menurut Pendidikan di Area Wisata Pantai Berkas Kota Bengkulu**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	6	15
2	SMP	16	40
3	SMA	17	43

4	Sarjana	1	3
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden menurut pendidikan di area wisata pantai panjang khususnya Pantai Berkas sebanyak 17 orang (43%) berpendidikan SMA.

**Tabel 4**  
**Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Orang Tenggelam Area Wisata Pantai Berkas Kota Bengkulu**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	55
Cukup	18	45
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 gambaran tingkat pengetahuan pedagang tentang pertolongan pertama area wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (55%) dengan pengetahuan baik.

**Tabel 5**  
**Gambaran Tingkat Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Orang Tenggelam Area Wisata Pantai Berkas Kota Bengkulu**

Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	53
Cukup	14	35
Kurang	5	13
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.5 gambaran tingkat Keterampilan pedagang tentang pertolongan pertama area wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari setengah responden (53%) dengan keterampilan baik tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam.

## PEMBAHASAN

### a. **Tingkat pengetahuan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam**

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 lebih dari setengah responden (54%) yang memiliki pengetahuan baik, beberapa dari mereka sering menemukan kejadian orang tenggelam sehingga pedagang belajar dari pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya. Dalam pernyataan di kuesioner banyak dari responden menjawab salah pada nomor 10 dikarenakan menurut responden yang wajib mengetahui kejadian yaitu pak RT akan tetapi bagi responden yang benar-benar menolong, mereka segera menghubungi petugas medis.

Hal ini dipertegas oleh Notoatmodjo (2011) bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pada umumnya pengetahuan datang berdasarkan pengalaman dan juga bisa didapatkan melalui informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, buku dan media massa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuardi (2020) tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui penyuluhan dan simulasi bantuan hidup dasar pada masyarakat awam pesisir di dusun Kasuari desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah di dapatkan data setelah diberi penyuluhan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik 20 orang dengan presentasi (67%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan dan simulasi Bantuan Hidup Dasar untuk masyarakat Awam (District & Maluku, 2020).

Penelitian ini selaras juga dengan penelitian prasetyo (2017) tentang identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Desa Batu Gong tersebut memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (48,94%). Hal ini di dukung

dengan teori adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Prasetyo, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widyastuti (2017) tentang gambaran pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan korban tenggelam di Kenjeran Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan cukup (57,1%) mayoritas masyarakat pesisir tidak pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan korban tenggelam. Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat pesisir berpendidikan SD sebanyak (80%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Berdasarkan uraian diatas, seseorang yang berpengetahuan tinggi maka cenderung lebih banyak mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Prasetyo (2017) menjelaskan pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau suatu kelompok untuk meningkatkan pengetahuan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

**b. Tingkat keterampilan Pedagang tentang pertolongan Pertama Pada kejadian orang tenggelam**

Berdasarkan hasil dari 40 orang responden di pantai berkas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (53%) dengan kategori baik karena mayoritas pedagang pernah menolong dan membantu pada kejadian orang tenggelam. Pada pernyataan di kuesioner, banyak dari responden menjawab salah pada nomor 8 karena pada saat kejadian pedagang yang menolong sedang merasa panik sehingga tidak menghiraukan kejadian selanjutnya. Keterampilan juga dapat diartikan

sebagai kemampuan dasar yang melekat pada pedagang untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam dengan baik, cepat dan tepat. Hal ini juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan 1 orang diantaranya berpendidikan sarjana serta bekerja di tim SAR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Sukarna (2021) tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok pedagang tentang evakuasi korban tenggelam di Belitung menunjukkan bahwa setelah diberi pelatihan, tingkat keterampilan peserta meningkat sebanyak (40%) (Sukarna *et al.*, 2021). Usia menjadi salah satu faktor peningkatan keterampilan seseorang, dimana usia kisaran 17- 47 tahun merupakan usia produktif seseorang yang masih mampu mencerna berbagai informasi sehingga seseorang masih dapat aktif dan terus belajar dimanapun dan kapanpun sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bertambah dan menjadi lebih baik (Kusuma & Surakarta, 2021). Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembangnya pola pikir dan daya tangkap yang mereka peroleh, sehingga usia menjadi faktor dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrina Angraini (2020) tentang sosialisasi pertolongan pertama pada korban tenggelam bagi petugas penjaga di kolam renang Siharang-Karang Kota Padang menunjukkan bahwa pengetahuan peserta baik sebelum maupun sesudah diberikan materi dikategorikan baik. Peserta juga dapat mendemostrasikan kembali tindakan pertolongan pertama yang sesuai dengan materi yang sudah dipraktekkan, dalam hal ini keterampilan peserta dinyatakan baik setelah diberikan materi tentang pertolongan pertama (Pengabdian *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian diatas, keterampilan berpengaruh dalam kecakapan atau keahlian seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam bentuk praktek langsung dengan baik dan tepat.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan penelitian pengaruh edukasi dengan metode *Drill* terhadap keterampilan penanganan pertama korban tenggelam pada petugas *water boom* Umbul Sewu Pengging Boyolali menunjukkan bahwa (54,5%) dengan kategori cukup terampil setelah diberikan 2 kali intervensi. Metode *Drill* merupakan satu cara penyampaian materi dengan latihan penanganan pertama pada korban tenggelam, dan keterampilan merupakan penerapan pengetahuan kedalam bentuk tindakan yang diberikan sebelum bantuan tim medis datang dengan kelengkapan yang minimal (Kusuma & Surakarta, 2021). Hal ini menunjukkan dengan menggunakan metode *Drill* peserta dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan dan bisa langsung dipraktikkan di lapangan.

Penelitian ini pun tidak sejalan dengan penelitian Firman 2021 tentang pelatihan kegawatdaruratan akibat tenggelam (Henti nafas henti jantung) pada pedagang makanan di bibir pantai Joko Tingkir Petarukan Pemalang menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan dan pelatihan bantuan hidup dasar, setengah dari masyarakat mendapatkan kategori cukup (76%). Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan (Faradisi *et al.*, 2021). Seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun memiliki pendidikan yang rendah, akan tetapi jika mendapatkan informasi yang baik maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam Area Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam lebih dari setengah (55%) dengan kategori baik.
2. Tingkat keterampilan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam lebih dari setengah (53%) dengan kategori baik.

### **b. Saran**

#### **1. Secara Praktis**

Penelitian ini agar dapat menjadi masukan bagi institusi tentang pentingnya pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam.

#### **2. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan ilmu keperawatan tentang pertolongan pertama pada kejadian orang tenggelam

## DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, 53(9), 1689–1699.
- Amin, B. F., Sukur, A., Arif, M., & Jakarta, U. N. (2020). Webinar Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Pada *Lifeguard* Di Kolam Provinsi Dki. 2020, 84–92.
- Apriliansyah, Dewi Purnama, Yar Johan, Person Pesona Renta (2018). Analisis Parameter Oseanografi Dan Lingkungan Ekowisata Pantai Di Pantai Panjang Kota Bengkulu,. 3(2), 211–227.
- BASARNAS.2021.*Laporan Data Musibah.Kota Bengkulu.*
- Budiharto, T. (2012). Pendidikan Keterampilan. *UNS Press*, 1–2.
- District, L., & Maluku, C. (2020). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. 5(3), 264–269.
- Faradisi, F., Aktifah, N., & Kartikasari, D. (2021). *Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Tenggelam ( Henti Nafas Henti Jantung ) Pada Pedagang Makanan Di Bibir*. 1(1), 5–9.
- Gobel, A., Kumaat, L., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang Ii Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 106098.
- Hasymi, Y., & Sorena, E. (2021). *Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Bagi Komunitas Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu [ Disaster Preparedness Training For Junior High School Community in Bengkulu City ]*. 123–142.
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Drill Terhadap Pada Petugas Water Boom Umbul Sewu Pengging Aid Skills Of The Drowning Victims On *WATER BOOM*. 002, 1–12.
- Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pengabdian, J., Aufa, M., & Siharang-karang, A. K. R. (2020). *Sosialisasi*

*Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam bagi Petugas Penjaga di Kolam Renang Siharang-Karang , Kota Padangsidimpuan Febrina Angraini Simamora , Fahrizal Alwi Prodi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan. 2(1), 41–45.*

Prasetyo, D. D. (2017). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. In *Politeknik Kesehatan Kendari*.

Priambodo, G., Istiningtyas, A., & Rahardiantomo, E. (2017). Indikator Bantuan Hidup Dasar untuk Menolong Korban Tenggelam. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 7(2)*, 68–74. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/158>

Redecker, C., Ala-Mutka, K., Leis, M., Leendertse, M., Punie, Y., Gijbers, G., Kirschner, P., Stoyanov, S. and Hoogveld, B. 2011. *The Future of Learning: Preparing for Change*. Luxembourg, Publications Office of the European Union.

Suhartanti. (2017). Upaya Peningkatan Penguatan Chain of Survival Korban Henti Jantung di luar Rumah Sakit melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar kepada Kader Kesehatan. *Jurnal Keperawatan, 326–330*.

Sukarna, R., ... A. A.-J. of C., & 2021, undefined. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung. *Jos.Unsoed.Ac.Id, 2(1)*, 72–78. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/3503>

Thygerson, Alton. (2011). *Pertolongan Pertama*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Untag. (2014). Non probability sampling Menurut Sugiyono (2017). *Jurnal Manajemen Bisnis, 31–44*. <http://repository.untag-sby.ac.id/8172/27/BAB3.pdf>

WHO. (2015). *World Health Statistics Report 2015*. World Health Organization.

Widyastuti, M., & Rustini, S. A. (2017). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam Di Kenjeran Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.